

PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP ANAK YANG ORANG TUANYA BERCERAI DI KELURAHAN OLO NANGGALO PADANG''

¹Erlindawati, ²Wahidah Fitriani
erlindawati.linda01@gmail.com

Abstract: *The many problems that occur in the community towards divorced families, need to get guidance and advice from community counselors. Guidance and Counseling is not only in formal education, but Guidance and Counseling can be used in the social environment of the community. So researchers are interested in revealing how society behaves towards children whose parents divorce. This study is descriptive with the population of the entire community of olo nanggalo padang village. The sample of this study consisted of 50 people who were near divorced family environments. Sampling technique with purposive random sampling. The tool used in data collection is questionnaires. The results obtained from this study show that the form of community behavior towards children whose parents divorce in general is 52% categorized as good, the form of closed community behavior 60% is categorized quite good, community behavior is 52% categorized as good. Furthermore, the factors that influence community behavior towards parents whose children are divorced 66% are categorized as good and factors that influence community behavior towards children whose children are divorced in the 58% good category, 74% in the good category attitude, in social norms 76% in the good category and good behavior control 50% in the good enough category. The results of the study suggest that factors that influence people's behavior towards children whose parents divorce are generally categorized quite well. In the attitude is categorized quite well, then the attitudes and social norms are categorized as good, then the behavior control is categorized quite well.*

Keywords: Behavior, Society, Parents, Divorce

Abstrak: Banyaknya permasalahan yang terjadi di masyarakat terhadap keluarga bercerai, perlu mendapat bimbingan dan saran dari konselor masyarakat. Bimbingan dan Konseling bukan saja pada pendidikan formal, namun Bimbingan dan Konseling dapat dimanfaatkan pada lingkungan sosial masyarakat. Sehingga peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana perilaku masyarakat terhadap anak yang orang tuanya bercerai. Penelitian ini berbentuk deskriptif dengan populasi seluruh masyarakat kelurahan olo nanggalo padang. Sampel penelitian ini terdiri dari 50 orang masyarakat yang berada di dekat lingkungan keluarga bercerai. Teknik pengambilan sampel dengan purposive random sampling. Alat yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah angket. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini terlihat bahwa bentuk perilaku masyarakat terhadap anak yang orang tua bercerai secara umum adalah 52 % di kategorikan baik, bentuk perilaku masyarakat yang tertutup 60 % di kategorikan cukup baik, perilaku masyarakat yang terbuka 52 % di kategorikan baik. Selanjutnya factor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap orang tua yang anak bercerai secara 66 % di kategorikan baik dan factor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap anak yang orang ruanya bercerai pada pembawaan 58 % cukup baik, 74 % pada sikap kategori baik, pada norma sosial 76% di kategorikan baik dan control perilaku baik 50 % di kategorikan cukup baik. Hasil penelitian menyatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap anak yang orang tuanya bercerai secara umum dikategorikan cukup baik. Pada pembawaan dikategorikan cukup baik, selanjutnya pada sikap dan norma sosial dikategorikan baik, seterusnya pada kontrol perilaku dikategorikan cukup baik..

Kata Kunci: Perilaku, Masyarakat, Orang Tua, Bercerai

PENDAHULUAN

Undang-undang pendidikan nasional No. 2 Tahun 1989 pasal 10 ayat menyatakan bahwa keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang memberikan keyakinan agama, nilai, budaya, nilai-nilai moral dan keterampilan kepada anak.

Burgess and Locke (Erlamsyah, 2002) Keluarga adalah sekelompok orang yang menyatu dalam ikatan pernikahan, sedarah atau adopsi, mendidik suatu rumah tangga, melakukan interaksi dan komunikasi dengan setiapnya dalam respektif mereka pada aturan sosial dari suami dan istri, ibu dan ayah, anak laki-laki dan anak perempuan, saudara laki-laki dan saudara perempuan menghasilkan dan memelihara suatu budaya umum.

Di dalam kehidupan keluarga mereka tenang, damai, bahagia adapun yang tidak menemukan ketidakhahagiaan, ketenangan, dan kedamaian dalam rumah tangga, beberapa pasangan suami istri dalam berumah tangga mereka sering diwarnai oleh perbedaan pendapat, ide, nilai, dan bahkan diwarnai oleh pegeseran-pergeseran, konflik. Di dalam situasi seperti ini ada suami istri yang dapat menyelesaikan perbedaan antara perbedaan mereka dengan kepala dingin, penuh sifat kerjasama, toleransi, saling mengalah dan kompromi dan saling memperhatikan kepentingan dan kebutuhan pasangan mereka yang didasari kepentingan masa depan mereka dan masa depan anak-anak. Ada pula yang pasangan keluarga yang menghadapi perbedaan, pertentangan dan konflik rumah tangga mereka dengan suasana panas saling menyalahkan dan merendahkan bahkan saling melecehkan dan menghina serta membiarkan kesalahpahaman berlarut-larut dan tidak dapat didamaikan dan kehidupan keluarga mereka yang dibumbu pertengkaran setiap hari sehingga terjadi perceraian diantara pasangan suami istri Hurelok (Erlamsyah, 2002) mengatakan perceraian adalah putusnya ikatan suami istri yang telah sepakat untuk menjalani kehidupan bersama dalam bingkai pernikahan (Subekti

&Tjitrosubidio, 2004) perceraian suatu perkawinan sekali-kali tak dapat dicapai dengan suatu persetujuan antara kedua belah pihak alasan-alasan yang dapat mengakibatkan perceraian adalah: Zina, Meninggalkan tempat tinggal bersama dengan itikad jahat, Penghukuman dengan hukuman penjara lima tahun lamanya atau dengan hukuman yang lebih berat, yang di ucapkan setelah perkawinan. Melukai berat atau menganiaya, dilakukan oleh si suami atau si istri terhadap istri atau suaminya yang demikian, sehingga membahayakan jiwa pihak yang dilukai atau dianiaya atau sehingga menimbulkan luka-luka yang membahayakan.

Keluarga merupakan lingkungan sosial mikro sedangkan masyarakat merupakan lingkungan sosial yang bersifat makro. sifat makro di peroleh dari kenyataan, bahwa masyarakat pada hakikatnya sekian banyak komunitas yang berbeda, sekaligus mencakup berbagai macam keluarga, lembaga, dan individu-individu. Jadi peran dan lingkungan sosial keluarga sangat mempengaruhi lingkungan sosial di masyarakat

Masyarakat yang terdiri dari individu-individu juga mempunyai sikap. (Munandar Soeleman, 2006) sikap adalah kecenderungan untuk merespon, baik secara positif terhadap orang, objek, atau situasi. Dan hasil observasi di lapangan ditemui contoh perilaku dalam masyarakat terhadap pendidikan anak yang orang tuanya bercerai apabila anak tersebut melakukan kesalahan berupa cabut dari sekolah ataupun bertengkar dengan temannya masyarakat cenderung menyalahkan tanpa menanyakan masalah yang sebenarnya terjadi dan juga ada yang tidak peduli serta dalam pergaulan tetangga yang memperlakukan kurang baik karena dipengaruhi oleh tetangga lain seperti halnya melarang anaknya berteman. Peneliti mengamati bagaimana masyarakat memperlakukan anak yang orang tuanya bercerai serta menanyakan bagaimana komunikasi atau hubungan dengan masyarakat setempat dengan dirinya dan si anak merasa

tidak ada yang peduli dengan dirinya dan juga merasa dibeda-bedakan.

Pada keluarga yang bercerai di dalam masyarakat itu merupakan bahan pembicaraan umum karena semua orang mungkin saja terkena salah satu dari pengalaman, yang menyangkut pilihan moral dan penyesuaian diri yang merupakan bahan pembicaraan pada umumnya dari beberapa orang yang telah berkeluarga. Sengga mengakibatkan persoalan penyesuaian diri yang sulit bagi orang-orang tuanya dan anak yang bersangkutan. Tentu saja jika ada keluarga bercerai kecenderungan masyarakat merespon dan berpandangan yang kurang baik dengan perceraian sehingga melahirkan perilaku yang ditimbulkan masyarakat terhadap anak yang keluarganya bercerai.

Permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat terhadap keluarga bercerai, perlu mendapat bimbingan dan saran dari konselor masyarakat. Bimbingan dan Konseling bukan saja pada pendidikan formal, namun Bimbingan dan Konseling dapat dimanfaatkan pada lingkungan sosial masyarakat. (Prayitno, 1997) dijelaskan bahwa:

Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bidang sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Untuk dapat melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling secara optimal diperlukan Konselor Sekolah yang profesional yaitu memiliki wawasan, pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai yang baik.

Program yang bisa di sosialisasikan atau arahan terhadap masyarakat seperti dalam layanan bimbingan dan konseling dalam mencegah permasalahan yang terjadi lingkungan masyarakat. Seperti layanan informasi, layanan konseling individual, dan layanan konsultasi Serta layanan mediasi.

Peneliti melihat melalui observasi yang di lakukan di lingkungan Kelurahan Olo Nanggalo terlihat permasalahan - permasalahan yang terjadi di daerah Kelurahan Olo Nanggalo Padang terhadap anak yang orang tuanya bercerai diantaranya perilaku acuh tak acuh atau kurangnya kepedulian masyarakat terhadap anak korban perceraian, kurangnya pengawasan atau kontrol dari masyarakat kurangnya menghargai anak dan masyarakat juga berpersepsi bahwa anak yang orang tuanya bercerai membawa pengaruh buruk pada anaknya yang kemungkinan akan membawa pengaruh buruk pada perkembangan anak.

METODE

Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif dilakukan jika peneliti ingin menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena yang berlaku sekarang. Selanjutnya Whitney (M, 1988) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan pada masalah yang terjadi sekarang dan bertujuan untuk menggambarkan secara tepat suatu keadaan sehingga pemahaman terhadap permasalahan menjadi lebih jelas.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah purposive random sampling yakni pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti. (A, Muri, 2005) purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan dan kegunaan.

Skor atau kriteria yang digunakan untuk menafsirkan penelitian ini adalah kriteria yang dikemukakan oleh (Arikunto, 1992) sebagai berikut: 76%-100% : baik, 56% -75% :Cukup Baik, 40% -55%: Kurang Baik, <40%: Tidak Baik.

HASIL

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan rumus yang

dikemukakan oleh (A, Muri, 2005), didapat hasil sebagai berikut: Bentuk Perilaku Masyarakat Terhadap Anak Yang Orang Tuanya Bercerai Di Kelurahan Olo Nanggalo Padang Secara Umum pada tabel 1

No	Interval	Keterangan	F	%
1	76-100	Baik	26	52
2	56-75	Cukup baik	24	48
3	40-55	Kurang baik	0	0
4	<40	Tidak baik	0	0

Bentuk prilaku masyarakat terhadap anak yang orang tuanya bercerai Kelurahan Olo Nanggalo Padang secara umum dapat dikategorikan baik sebesar 52%. Sedangkan dalam kategori cukup sebesar 48% dan Bentuk Prilaku Masyarakat Yang Tertutup Terhadap Anak Yang Orang Tuanya Bercerai Di Kelurahan Olo Nanggalo Padang.

Tabel 2

Interval	Keterangan	f	%
76-100	Baik	20	40
56-75	Cukup baik	30	60
40-55	Kurang baik	0	0
<40	Tidak baik	0	0

Bentuk prilaku masyarakat yang tertutup terhadap anak yang orang tuanya bercerai di Kelurahan Olo Nanggalo Padang dapat dikategorikan baik sebesar 40%. Sedangkan dalam kategori cukup sebesar 60%.

Bentuk prilaku masyarakat yang terbuka terhadap anak yang orang tuanya bercerai di Kelurahan Olo Nanggalo Padang. Maka diperoleh data pada table 3

Interval	Keterangan	f	%
76-100	Baik	26	52
56-75	Cukup baik	19	38
40-55	Kurang baik	4	8
<40	Tidak baik	1	2

Bentuk prilaku masyarakat yang terbuka terhadap anak yang orang tuanya bercerai dapat dikategorikan baik, sedangkan 38% dapat dikategorikan cukup, kemudian sebesar 8% dapat dikategorikan kurang baik, dan sebesar 2% dapat dikategorikan tidak baik.

PEMBAHASAN

(Heri, 1999) Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah: Keturunan yang dikenal dengan hipotesa genetika, Lingkungan. Menurut (Sunaryo, 2004) faktor genetic adalah faktor genetic atau keturunan merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan prilaku makhluk hidup. Faktor genetic berasal dari dalam diri individu (endogen) yaitu: jenis, ras, jenis kelamin, fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan, intelegensi. Selain Keturunan Sikap juga mempengaruhi dari Hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi prilaku pada sikap masyarakat terhadap anak yang orang tuanya bercerai di Kelurahan Olo Nanggalo Padang dapat dikategorikan baik sebesar 74%. (Sunaryo, 2004) sikap memiliki 4 tingkatan dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu: menerima (receiving), merespon (responding), Menghargai (valuing).

Bahwa faktor yang mempengaruhi prilaku pada norma sosial masyarakat terhadap anak yang orang tuanya bercerai di Kelurahan Olo Nanggalo Padang dapat dikategorikan baik sebesar 76%. Menurut (Heri, 1999) norma sosial merupakan kebiasaan yang lazim dipergunakan oleh setiap anggota kelompok untuk berperilaku. keadaan norma sosial menjadi peraturan tetapi yang banyak merupakan kebiasaan yang tidak tertulis yang mendapat sanksi dari masyarakat berupa penilaian negatif.

Faktor yang mempengaruhi prilaku pada control prilaku pribadi masyarakat terhadap anak yang orang tuanya bercerai di Kelurahan Olo Nanggalo Padang dapat dikategorikan cukup baik sebesar 50%.

Kendali/kontrol diri (self-control) adalah pengaruh atau psikologisnya (Wiliam J, 1991) ini merupakan hal yang sangat penting dalam hidup seseorang seperti Control diri berperan dalam hubungan seseorang dengan orang lain dan Control diri berperan dalam pencapaian tujuan pribadi, sitiap orang, dari budaya maupun, selalu berharap mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan secara umum bentuk perilaku masyarakat terhadap anak yang orang tuanya bercerai di Kelurahan Olo Nanggalo Padang dapat dikategorikan baik. Sedangkan bentuk perilaku masyarakat yang tertutup terhadap anak yang orang tuanya bercerai dapat dikategorikan baik, selanjutnya bentuk perilaku masyarakat yang terbuka terhadap anak yang orang tuanya bercerai dikategorikan cukup baik.

Sedangkan perilaku masyarakat terhadap anak yang orang tua bercerai di lihat dari faktor – faktor yang di pengaruhi tergolong cukup baik., Serta factor pembawaan dikategorikan cukup baik, selanjutnya dari segi sikap dan norma sosial dikategorikan baik, seterusnya pada kontrol perilaku dikategorikan cukup baik.

DAFTAR RUJUKAN

- A, Muri, yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. UNP Press.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Erlamsyah, E. &. (2002). *Psikologi Keluarga*. FIP UNP.
- Heri, P. (1999). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Buku Kedokteran EGC.
- M, N. (1988). *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia.

Munandar Soeleman. (2006). *Ilmu Sosial Dasar*. Refika Aditama.

Prayitno. (1997). *Pelayanan Bimbingan Konseling SMU*. Bina Sumber Daya MIPA.

Subekti &Tjitrosubidio. (2004). *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*. Prandya Paramita.

Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Buku Kedokteran EGC.

Wiliam J, goode. (1991). *Sosiologi Keluarga*. Wiliam J, goode.